

## **Membangun Kepribadian Islami Kepada Siswa**

Oleh : Okik Hadi Saputro, S.Pd

Pendidikan kepribadian kepada anak sangatlah penting. Terutama kepribadian islami bagi anak yang beragama islam. Kepribadian islami yang dimaksud adalah ketika anak mampu mengedepankan adab-adab islami dalam setiap aktivitasnya, mengukur setiap kejadian sesuai dengan yang diwahyukan Allah dalam Al-Qur'an serta dikabarkan Rasulullah dalam hadistnya dan mampu mengutamakan hak-hak Allah dan Rasulullah disetiap saat. Pendidikan kepribadian islami terbaik, hendaknya dimulai dari rumah oleh kedua orang tua sang anak. Kemudian ditunjang dengan pendidikan kepribadian yang diberikan oleh guru di sekolah dan dipengaruhi juga oleh keluarga dekat dan lingkungan sekitar tempat anak beraktivitas. Semuanya saling berkaitan dan akan menghasilkan kepribadian terbaik bagi anak, manakala semua pihak mampu bekerjasama dengan baik.

Masa terbaik untuk membangun kepribadian ini adalah sejak masa kanak-kanakan. Masa ini merupakan masa yang paling panjang dibandingkan dengan masa makhluk hidup lainnya. Anak-anak memiliki kelebihan berupa kepolosannya, aktif dan masih dalam keadaan fitrahnya. Sehingga pada masa inilah harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh para orang tua dan pendidik di sekolahnya untuk menanamkan nilai-nilai islami pada sang anak, serta mengenali potensi yang dimiliki oleh sang anak. Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wassallam mengajarkan kepada kita bagaimana pola berinteraksi dengan anak-anak dan menanamkan kepribadian yang islami. Penanaman ini dimulai dari membentuk akidah anak, membentuk aktivitas ibadah, membentuk jiwa sosial kemasyarakatan, membentuk akhlak islami, membentuk perasaan, membentuk jasmani, menanamkan cinta ilmu pada anak, memelihara kesehatan dan mengarahkan kecenderungan seksual anak. Pada zaman globalisasi saat ini, untuk mewujudkan itu semua dengan baik, maka dibutuhkan kerjasama serta penyamaan visi misi antara banyak pihak yaitu, orang tua biologis anak, keluarga terdekat yang sering berinteraksi dengan sang anak, guru di sekolah dan lingkungan tempat anak bermain.

Siswa adalah amanah bagi para guru di sekolah. Guru adalah pengganti orang tua bagi para siswa di sekolah. Telah menjadi kewajiban bagi para guru untuk membantu orang tua dalam menanamkan kepribadian islami pada anak. Dalam buku "Prophetic Parenting, Cara Nabi Shollallahu 'Alaihi Wassallam Mendidik Anak" dijelaskan bahwa apabila kita

memperhatikan sejarah, maka membangun kepribadian islami pada anak sangatlah penting. DR. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam buku ini mengatakan bahwa, “Tidak akan ada perubahan pada realita yang sudah rusak dan melenceng dari manhaj Allah tanpa kekuatan. Tidak ada kekuatan tanpa pembangunan dan tidak akan ada pembangunan tanpa persiapan, pembinaan dan pendidikan.”

Sekolah Mutiara berupaya untuk menjadi sahabat orang tua untuk membangun kepribadian islami pada seluruh siswanya. Dalam hal pembentukan akidah anak, para guru selalu mengaitkan seluruh mata pelajaran dengan nilai-nilai islam. Sebagai contoh, ketika pembelajaran tentang alam, maka dikenalkan bahwa Allah lah pencipta seluruh alam dan isinya. Dalam upaya untuk meningkatkan kecintaan siswa kepada Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassallaam, maka ada pelajaran Siroh yang diberikan satu kali dalam sepekan.

Kaitannya dengan membentuk aktivitas ibadah siswa adalah dengan pembiasaan dzikir pagi, sholat dhuha dan sholat wajib (dhuhur dan ashar) berjamaah. Serta pembiasaan adab-adab dalam segala aktivitas, seperti membiasakan mendahulukan tangan kanan untuk aktivitas yang baik, adab makan, adab membuang hajat dan adab berdoa sebelum dan sesudah belajar. Adanya kegiatan kewirausahaan bagi siswa juga adakan untuk menumbuhkan jiwa sosial kemasyarakatan. Untuk membentuk akhlak islami pada anak, para guru membiasakan untuk selalu tersenyum dan menyambut siswa dengan bersalaman ketika datang dan pulang sekolah. .

Sebagai upaya untuk membentuk perasaan anak, maka bagi anak yang mampu menyelesaikan tugas akan diberikan apresiasi oleh gurunya, minimal dengan memberikan tepuk tangan dan isyarat bahwa sang guru bangga terhadap anak tersebut. Untuk membentuk jasmani dan kesehatan anak, maka dilakukan senam rutin, mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan satu pekan sekali. Dan untuk membuat siswa mencintai ilmu maka dilakukan cara belajar yang interaktif komunikatif agar anak senantiasa antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Hal-hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk membangun kepribadian islami pada diri siswa di Sekolah Mutiara. Tentu harapannya para orang tua dapat menjadi pendidik

utama bagi anak agar mampu memiliki kepribadian yang islami. Sehingga anak akan siap untuk menghadapi era global ini dengan cara pandang islami.